

# **Eksistensi Masyarakat Urban di Desa Adat Batuyang, Kecamatan Batu Bulan, Kabupaten Gianayar.**

## **The Existence of Urban Communities in Batuyang Traditional Village, Batu Bulan District, Gianayar Regency.**

**Ni Ketut Purawati<sup>1\*</sup>, Riwanto<sup>2\*</sup>, Muhamad Tahyut<sup>3\*</sup>, Flaviana Ganut<sup>4\*</sup>**

<sup>\*</sup>Prodi Pendidikan Sejarah, FKIP Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

Jl. Seroja, Tonja No. 56 Denpasar Utara, Bali, Indonesia

[ketutpurawati@gmail.com](mailto:ketutpurawati@gmail.com) [riwanto4@gmail.com](mailto:riwanto4@gmail.com)

### **Abstrak**

Pulau Bali merupakan salah satu daerah yang menjadi tujuan kaum migran, faktor geografi dan keadaan alam di Bali sangat memainkan peranan terhadap tumbuh kembangnya sebuah kebudayaan. Disamping itu keadaan alam Bali yang stabil merupakan penyebab pulau Bali semakin lama semakin banyak dihuni oleh pendatang. Dampak urbanisasi tersebut sangat dirasakan oleh warga Desa Adat Batuyang Batubulan Kangin Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Dalam perkembangannya banyak para urban banyak memilih daerah ini sebagai daerah tujuan. Banyak faktor yang menyebabkan para urban memilih Desa Adat Batuyang Batubulan Kangin sebagai daerah tujuan. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui faktor apa yang melatarbelakangi para urban memilih Desa Adat Batuyang Batubulan Kangin Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar sebagai daerah tujuan. 2) Mengetahui bagaimana proses masuknya para urban ke Desa Adat Batuyang Batubulan Kangin Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. 3) Mengetahui pengaruh urbanisasi terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat Desa Adat Batuyang Batubulan Kangin Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang berbasis kepustakaan, observasi, dan wawancara. Faktor yang mendorong para urban memilih Desa Adat Batuyang Batubulan Kangin Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar karena adanya faktor ekonomi dan faktor letak geografis yang berpengaruh terhadap sumber daya alam yang ada. Proses masuknya para urban di Desa Adat Batuyang Batubulan di terjadi dengan dua cara yaitu, dengan cara personal atau perseorangan. Dari proses masuknya urban ke Batuyang mempunyai dampak negative dan positif.

**Kata Kunci: Eksistensi, Masyarakat Urban, Desa Batuyang, Batubulan, Gianyar**

### **Abstract**

The island of Bali is one of the areas that are the destinations of migrants, geographical factors and natural conditions in Bali play a very important role in the growth and development of a culture. Besides that, Bali's stable natural condition is the reason why the island of Bali is increasingly being inhabited by newcomers. The impact of urbanization has been deeply felt by residents of Batuyang Batubulan Kangin Traditional Village, Sukawati District, Gianyar Regency. In its development, many urbanites have chosen this area as a destination. Many factors have caused urbanites to choose the Batuyang Batubulan Kangin Traditional Village as their destination. This study aims to: 1) Find out what factors motivated urbanites to choose Batuyang Batubulan Kangin Traditional Village, Sukawati District, Gianyar Regency as a destination. 2) Find out how the process of entering the urbanites into the Batuyang Batubulan Kangin Traditional Village, Sukawati District, Gianyar Regency. 3) Knowing the effect of urbanization on the socio-cultural life of the people of Batuyang Batubulan Kangin Traditional Village, Sukawati District, Gianyar Regency. The method used in this study is a qualitative method based on literature, observation, and interviews. Factors that encourage urbanites to choose Batuyang Batubulan Kangin Traditional Village, Sukawati District, Gianyar Regency are due to economic factors and geographical location factors that affect the existing natural resources. The process of entering the urbanites in the Batuyang Batubulan Traditional Village occurred in two

ways, namely, by personal or individual means. From the process of urban entry into Batuyang it has negative and positive impacts.

**Keywords:** Existence, Urban Community, Batuyang Village, Batubulan, Gianyar

## A. PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk sangat besar pengaruhnya terhadap kehidupan sosial masyarakat, baik dibidang sosial budaya maupun sosial ekonomi, bahkan jumlah penduduk yang besar sebenarnya merupakan salah satu sumber daya yang menunjang tercapainya tujuan pembangunan nasional. Namun suatu permasalahan yang muncul dari jumlah penduduk yang besar ini adalah, apakah jumlah tersebut diimbangi dengan kualitas? Pertumbuhan penduduk harus diimbangi dengan peningkatan sumber daya manusia, tersedianya lapangan pekerjaan, tersedianya lahan garapan untuk pertanian, sehingga munculnya permasalahan sosial dapat ditekan.

Migrasi merupakan perpindahan orang dari daerah asal ke daerah tujuan. Keputusan migrasi didasarkan pada perbandingan untung rugi yang berkaitan dengan kedua daerah tersebut. "Tujuan migrasi adalah meningkatkan taraf hidup migran dan keluarganya, sehingga umumnya mereka mencari pekerjaan yang dapat memberikan pendapatan dan status sosial yang lebih tinggi di daerah tujuan"(Tjiptoherijanto, 2000). Kurangnya lapangan pekerjaan di daerah asal menyebabkan orang yang masih produktif atau usia kerja akan berlomba-lomba mencari pekerjaan ke daerah lain

Modernisasi dapat menimbulkan perubahan-perubahan, hal ini sejalan dengan pernyataan Devi dan Tejawati (2019) modernisasi menyebabkan melemahnya interaksi sosial masyarakat baik di dalam masyarakat pedesaan maupun perkotaan. Di perkotaan modernisasi dapat menyebabkan berkembangnya pusat

perdagangan pusat industri pertokoan dan aktivitas sosial budaya modern seperti tempat hiburan dan pusat keramaian. Modernisasi juga membawa pengaruh terhadap kehidupan di pedesaan seperti pola hidup yang lebih dinamis peningkatan penggunaan teknologi pertanian baru dan peningkatan pemilikan media masa seperti televisi, radio dan surat kabar.

Perkembangan pola hidup baru di pedesaan dan perkotaan tidak selalu seiring dan seimbang tetapi sering terjadi ketimpangan. Ketimpangan terjadi karena pertumbuhan pola hidup baru di perkotaan sering lebih cepat daripada pertumbuhan yang terjadi di pedesaan. Hal ini menyebabkan terjadinya kesenjangan kehidupan yang mencolok antara daerah pedesaan dan perkotaan (Suharko : 1998). Kesenjangan sosial ekonomi yang mencolok antara kedua daerah tersebut menyebabkan munculnya gejala urbanisasi. Modernisasi dan urbanisasi merupakan gejala yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Urbanisasi sekarang ini sangat pesat terjadi di negara berkembang.

Pulau Bali merupakan satu daerah yang menjadi daerah tujuan kaum migran, faktor geografi dan keadaan alam di Bali sangat memainkan peranan penting terhadap proses tumbuh-kembangnya sebuah kebudayaan. Adanya deretan pegunungan dari Bali Barat ke Bali Timur tampaknya menjadi faktor kesuburan wilayah pulau ini yang menjadi daya tarik datangnya kelompok etnis lain. Di samping itu, keadaan alam yang stabil tampaknya menjadi penyebab, mengapa pulau

Bali ini semakin lama semakin banyak dihuni. Dengan kata lain, dapat dikatakan “bahwa dari keadaan daerah-daerah yang labil akan semakin sedikit dihuni oleh penduduknya, sementara daerah-daerah yang setabil yang misalnya dicirikan oleh adanya sebuah sungai dengan kesuburan tanah yang memadai, akan banyak dihuni oleh penduduk, baik penduduk lokal, maupun penduduk pendatang” (Ardhana dkk, 2011: 55).

Dampak urbanisasi tersebut sangat dirasakan oleh warga Desa Adat Batuyang Desa Batubulan Kangin

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Untuk informan penelitian penulis menggunakan teknik sampling purposive untuk menentukan informan dalam penelitian ini. Teknik sampling purposive yaitu cara menentukan informan dengan memilih informan sesuai dengan kriteria dan kebutuhan penulis dalam penelitian ini.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **a. Gambaran Umum Desa Adat Batuyang Batubulan Kangin Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar.**

Pada jaman Ida Sri Dalem Agung (Puri Timbul) Sukawati, Ida Sriwijaya Tanu kawin dengan I Gusti Ayu Muter dari Puri Menguwi mempunyai 3 (tiga) orang putra, yaitu Ida Dewa Jambe, I Dewa Agung Gede Agung Mayun dan I Dewa Agung Karang. I Dewa Jambe tidak senang menjadi Ratu di Puri Timbul Sukawati, dan pergi ke Guwang. Kepemimpinan di puri Timbul Sukawati dipimpin oleh I

Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Dimana dalam perkembangannya para kaum urban banyak memilih daerah ini sebagai tempat tinggal, dan mendirikan perumahan. Pesatnya pengaruh urbanisasi terhadap perkembangan Desa Adat Batuyang inilah menurut peneliti sangat menarik untuk diteliti. Berdasarkan uraian diatas dalam penelian akan dibahas permasalahan tentang pengaruh urbanisasi kehidupan sosial masyarakat desa adat Batuyang Desa Batubulan Kangin Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar.

Dewa Agung Mayun, yang mempunyai 9 (Sembilan) putra dan I Dewa Karang mempunyai 2 (dua) orang putra yaitu: I Dewa Agung meluaskan kekuasaannya, daerah yang ingin dikuasai yaitu Desa Kenanga (Desa Batuyang sekarang). Penyerangan ke Desa Kenanga dipimpin oleh Ida Cokorda Gede Raka. Dalam penyerangan ke Desa Kenanga Ida Cokorda Gede Raka membawa dua bilah Pusaka Keris yang bernama I kalangtaka dan I Kalangjaya dan mengikutsertakan 66 orang prajurit. Untuk melakukan penyerangan Ida Cokorda Raka dimulai dari arah utara Desa Kenanga, disini Ida Cokorda Raka melakukan semedi (*Medewa Sraya*). Pusaka Ikalantaka dan I Kalanjaya diletakan diatas batu, Ida Cokorda Raka mendapatkan penganugrahan dari Sang Hyang Widhi Wasa/Tuhan Yang Maha Esa, maka Desa Kenanga bisa dikuasai secara penuh. Sebagai wujud terima kasih kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa, Ida Cokorda Raka mengubah nama Desa Kenanga menjadi Desa Batuyang. Kemudian Ida Cokorda Raka membangun Puri di Desa Kenanga dan sampai sekarang disebut Desa Batuyang (Profil Desa Batubulan Kangin, 2019: 1-2).

Desa Batubulan Kangin dengan luas wilayah 3,6 Km persegi, memiliki sumber daya alam yang dapat dikembangkan sebagai potensi desa setempat. Dimana wilayah Desa Batubulan Kangin sebagian besar luas dan terdiri dari beberapa subak, seperti Subak Temoyang Kelod, Subak Belaki, Subak Uma Desa, Subak Kasian, Subak Sandan dan Subak Danging Umah. Desa Batubulan kangin tidak memiliki areal hutan namun demikian Desa Batubulan kangin memiliki sentral pengerajin industri kecil seperti pengerajinan perak, pengerajin patung, tukang ukir dan jasa, sehingga seni dan budaya di Desa Batubulan Kangin sangat berkembang dengan baik. Secara geografis desa Batubulan Kangin termasuk daerah dataran dengan ketinggian 25 m sampai 40 m dari permukaan laut dan beriklim tropis, dengan temperatur 32 derajat celsius dan maksimum 36 derajat celsius setiap tahun curah hujan yang besar sekitar bulan Oktober sampai April. Desa Batubulan Kangin merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Sukawati, dengan jarak 4 Km, sedangkan dari desa Batubulan ke Kota Kabupaten berjarak 14 Km dan jarak menuju ke pemerintah Propinsi 9 Km.

Penduduk atau warga masyarakat desa merupakan salah satu sumber daya atau modal untuk menggerakkan pembangunan di Desa Batuyang. Namun jika kualitas dan kuantitas dari sumber daya manusia ini tidak dikelola dan diarahkan secara sungguh-sungguh akan dapat menjadi beban sekaligus penghambat pembangunan. Pengendalian kuantitas sumber daya manusia di Desa Batubulan Kangin telah dilaksanakan dengan

mandiri maupun melalui pembinaan untuk menciptakan kondisi masyarakat yang mandiri dan sejahtera.

**b. Faktor yang melatarbelakangi para urban memilih Desa Adat Batuyang Batubulan Kangin Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar sebagai daerah tujuan.**

Proses urbanisasi merupakan bagian penting dari pertumbuhan kota-kota besar di Indonesia selama ini. Dilihat dari segi pertambahan penduduknya, kota-kota besar di Indonesia mengalami urbanisasi yang luar biasa. “Banyak faktor yang menyebabkan penduduk desa melakukan urbanisasi ke daerah perkotaan. Di antara faktor-faktor itu yang paling utama penyebab urbanisasi adalah dua faktor yaitu faktor penarik (*pull factors*) yang ada di kota dan faktor pendorong (*push factors*) yang ada di pedesaan” (Suharko, 1998: 129). Dalam penelitian ini faktor yang melatarbelakangi para urban memilih desa Adat Batuyang Batubulan Kangin sebagai daerah tujuan yaitu sebagai berikut:

Faktor lain yang mendorong para urban yang ada di Desa Adat Batuyang Batubulan Kangin meninggalkan daerah asalnya, sesuai dengan hasil penelitian antara lain sebagai berikut:

**1. Faktor Ekonomi**

Faktor ekonomi merupakan faktor utama yang menyebabkan para urban meninggalkan desa atau daerah asalnya. Pada umumnya keberadaan desa di Indonesia sangat erat kaitannya dengan pertanian. “Eratnya kaitan antara eksistensi desa dan pertanian ini menyebabkan

orang cenderung mengidentifikasi desa dengan pertanian. Pendapat umum cenderung menyatakan bahwa masyarakat desa adalah petani dan petani adalah masyarakat desa” (Raharjo, 1999: 127).

Dalam perkembangannya kehidupan para petani di Indonesia identik dengan kemiskinan. Banyak faktor yang menyebabkan pekerjaan sebagai petani belum bisa meningkatkan taraf perekonomian petani itu sendiri, seperti kepemilikan lahan yang terbatas, biaya produksi yang besar, murahnya harga hasil panen dan kurangnya perhatian pemerintah terhadap para petani. Faktor tersebut diatas yang menyebabkan pekerjaan kurang diminati oleh masyarakat. Sehingga banyak masyarakat di pedesaan yang berproposisi sebagai petani beralih ke pekerjaan yang lain. Selain itu, kurangnya lapangan pekerjaan di desa atau kurangnya kesempatan untuk memperoleh uang mengharuskan para urban meninggalkan daerah asalnya, demi memperoleh pekerjaan yang lebih baik dan dapat meningkatkan penghasilan mereka.

Sesuai penjelasan tersebut diatas, menurut penuturan para urban yang ada di Desa Batuyang Batubulan Kangin faktor ekonomi merupakan faktor utama para urban meninggalkan desa atau daerah asalnya. Menurut penuturan I Wayan Suarya, yang berasal dari Singaraja.

“Saya sudah tinggal di Desa Adat Batuyang dari tahun 1995. Sebelum saya merantau ke Denpasar, pekerjaan saya di kampung bekerja sebagai petani yaitu dilahan perkebunan. Khususnya di daerah saya yang menjadi hasil dari perkebunan yaitu jenis buah-buahan, seperti mangga, durian, dan pisang. Hasil dari perkebunan tersebut merupakan tanaman musiman, kalau pada saat musim panen harganya akan murah, jarang hasil panennya menemui harga yang mahal. Dari pengasilan tersebut, hanya cukup untuk biaya makan. Untuk kehidupan kedepannya pengasilan tersebut belum bisa mencukupi sehari-hari, karena anak-anak saya harus bersekolah. Untuk mencari memperoleh hasil yang lebih baik saya harus merantau ke Denpasar. Sekarang saya bekerja di toko semen di yang ada di Denipasar, tahun 1995 saya bisa membeli tanah di desa Batuyang (wawancara dengan I Wayan Suarya tanggal 5 Februari 2021).”

Dengan melakukan urbanisasi para urban berharap memperoleh pekerjaan yang lebih baik dari sebelumnya, dengan pekerjaan yang baik akan bisa meningkatkan perekonomian. Pada umumnya kota-kota yang ada di

Indonesia merupakan pusat pemerintahan, pendidikan dan pusat perekonomian. Dengan berkembangnya industri pariwisata berdampak terhadap banyaknya para urban yang datang untuk mencari pekerjaan di Denpasar, Badung dan Gianyar.

2. Faktor penarik, merupakan daya tarik yang dimiliki daerah tujuan yang membuat orang-orang di desa tertarik untuk pergi ke kota. Faktor penarik tersebut seperti letak geografi daerah Desa Adat Batuyang Batubulan Kangin yang dekat dengan kota Denpasar dan dekat dengan Desa Batubulan, dimana kedua daerah ini merupakan pusat berkembangnya industri pariwisata, yang banyak membutuhkan tenaga kerja. Selain itu tersedianya lahan yang digunakan tempat tinggal oleh para urban. Daya tarik dalam bidang pendidikan yang ada di Desa Adat Batuyang Batubulan Kangin, seperti adanya Balai Pendidikan dan Pelatihan Transportasi Darat dan SMK 1 dan 2 Sukawati.

**c. proses masuknya para urban ke Desa Adat Batuyang Batubulan Kangin Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar.**

Proses masuknya para urban ke desa Batuyang Batubulan Kangin di mulai pada tahun 1995. Desa Batuyang Batubulan Kangin yang terdiri dari delapan banjar yaitu Banjar Puseh, Banjar Tangkeban, Banjar Kenanga, Banjar Tampad, Banjar Budaireng, Banjar Mula, Banjar Dajan Rurung dan Banjar Delod Rurung. Diantara delapan banjar yang ada di Desa Batuyang Batubulan Kangin, Banjar Delon

Rurung merupakan daerah yang pertama ditempati oleh para urban. Bila dilihat dari letak geografinya, Banjar Delod Rurung Delod Rurung merupakan wilayah yang terletak di barat Desa Batuyang Batubulan Kangin yang berbatasan dengan Desa Batubulan yaitu Banjar Tega. Menurut penuturan I Made Juniarta yang bertempat tinggal di Gang Garuda wilayah banjar Delod Rurung.

Pada saat itu para urban yang menempati Banjar Delod Rurung sebanyak 2 orang, yaitu I Wayan Suarya yang berasal dari Singaraja, dan I Made Juniarta berasal dari Karangasem. Kaum urban ini datang secara individu-individu, tanpa adanya dorongan atau ajakan orang lain. Kami membeli tanah sawah yang dimiliki oleh warga desa Batuyang, yang berasal dari Banjar Delod Rurung dengan harga Rp,4.000.000 sampai Rp,6.000.000 per hare. Kaum urban membeli tanah seluas 1,5 sampai 2 hare. Kami membeli tanah dengan jarak yang berjauhan, yaitu jarak antara tanah yang satu dengan yang lain berjarak sekitar 100-200 Meter (wawancara dengan I Made Juniarta tanggal 26 Januari 2021).

Dengan berjalannya waktu para urban membangun rumah yang dijadikan sebagai tempat tinggal. Pada awalnya suasana di lingkungan tempat tinggal mereka sangatlah sepi, karena para urban yang ada di wilayah Batuyang masih sedikit. Selain itu akses jalan menuju tempat tinggal kaum urban belum bagus, para urban yang ingin menuju rumahnya berjalan melalui pematang sawah.

Dengan pesatnya perkembangan pariwisata di Bali, membawa dampak positif terhadap

pertumbuhan perekonomian masyarakat yang bekerja di industri pariwisata. Sehingga banyak para urban yang awalnya kos di Denpasar membeli tanah di wilayah Desa Adat Batuyang Batubulan Kangin. Tahun 1995 merupakan awal para urban masuknya para urban di wilayah desa Adat Batuyang

Setiap manusia mempunyai naluri untuk saling hidup berkelompok atau bersama dengan orang lain. "Naluri inilah yang disebut naluri *Gregariousnes*" (Maryani dkk, 2008: 4). Selain itu kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi manusia juga mendorong manusia untuk hidup bersama dengan orang lain. Kebutuhan manusia tercakup dalam kebutuhan dasar, kebutuhan sosial dan kebutuhan integratif. Upaya manusia dalam rangka memenuhi kebutuhan dasar, sosial dan integratif dilakukan melalui suatu proses yang disebut dengan interaksi sosial. Pada dasarnya faktor-faktor yang mendorong manusia untuk hidup bersama dengan orang lain adalah sebagai berikut: 1) Dorongan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya., 2) Dorongan untuk meneruskan keturunan atau generasi., 3) Dorongan untuk mempertahankan diri., 4) Dorongan untuk hidup bersama yang diwujudkan dalam bentuk hasrat untuk mejadi satu dengan manusia disekelilingnya dan hasrat untuk menjadi satu dengan suasana alam disekitarnya.

Sesuai penelitian tersebut diatas, pada awal masuknya para urban di Desa Adat Batuyang Batubulan Kangin sudah terjadi proses interaksi sosial. Interkasi sosial pada tahap awal terjadi secara individu dengan individu yaitu antara kaum kaum urban

yang membeli tanah dengan yang memiliki tanah. Setelah tinggal memiliki tempat tinggal kaum urban akan mengurus surat-surat di kantor Kepala Desa, dalam hal ini interaksi sosial sudah terjadi antar individu dengan kelompok. Interaksi antar kelompok juga terjadi di antar perkumpulan para urban dengan masyarakat Adat Batuyang Batubulan Kangin.

#### **d. pengaruh urbanisasi terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat Desa Adat Batuyang Batubulan Kangin Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar.**

Pesatnya Urbanisasi berpengaruh terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat Desa Adat Batuyang Batubulan Kangin Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Pengaruh tersebut bisa bersifat positif dan negatif, pengaruh tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Pengaruh positif dalam bidang sosial ekonomi, sebelum masuknya para urban di wilayah Desa Adat Batuyang Batubulan Kangin, sumber pendapatan Desa Adat dan Banjar Dinas berasal dari iuran wajib yang dibayar oleh masyarakat. Keberadaan para urban menjadi pemasukan tambahan bagi Desa Adat dan Banjar Dinas, karena para urban yang sudah berkeluarga diwajibkan membayar iuran setiap satu tahun sekali. Selain itu banyaknya para urban yang membeli tanah di Desa Adat Batuyang Batubulan Kangin, berpengaruh terhadap meningkatnya harga tanah di desa tersebut. Pengaruh negatif urbanisasi dalam bidang ekonomi, yaitu adanya

ketimpangan ekonomi antara penduduk asli Desa Batuyang dengan para urban. wawancara dengan I Nyoman Suarka 26 Februari 2019).

2. Pengaruh negatif urbanisasi dalam bidang sosial budaya Desa Adat Batuyang Batubulan Kangin, berpengaruh terhadap menyempitnya lahan pertanian, yang disebabkan oleh alih fungsi lahan. Hal ini berpengaruh terhadap kehidupan pertanian di Desa Adat Batuyang Batubulan Kangin. Banyak masyarakat yang beralih dari pekerjaan petani kepekerjaan yang lainnya. Sehingga pekerjaan sebagai petani mulai ditinggalkan oleh masyarakat dan banyak petani yang menjual tanahnya kepada para urban. Selain itu, banyaknya kaum urban yang membangun rumah berdampak terhadap tercemarnya lingkungan. Pengaruh positif urbanisasi terhadap kehidupan sosial budaya Desa Adat Batuyang Batubulan Kangin yaitu, semakin meningkatnya sumber daya manusia. wawancara dengan Sukirman, tanggal 5 Februari 2019).

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Faktor yang melatarbelakangi para urban memilih Desa Adat Batuyang Batubulan Kangin Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar sebagai daerah tujuan antara lain yaitu Faktor pendorong tersebut seperti faktor ekonomi dan faktor geografi daerah asal. Faktor ekonomi yaitu kemiskinan yang dialami oleh sebagian besar masyarakat petani yang ada di pedesaan, sedangkan faktor letak geografi merupakan kondisi alam di

desa yang sering terjadi bencana alam dan kurangnya sumber daya alam sebagai sumber pemenuh kebutuhan hidup. Pesatnya perkembangan industri pariwisata di Bali menyebabkan masyarakat di desa bekerja di kota. Salah satu daerah tujuan kaum urban yaitu Desa Adat Batuyang Batubulan Kangin Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Faktor penarik tersebut seperti letak geografi daerah Desa Adat Batuyang Batubulan Kangin yang dekat dengan kota Denpasar dan dekat dengan Desa Batubulan, dimana kedua daerah ini merupakan pusat berkembangnya industri pariwisata, yang banyak membutuhkan tenaga kerja. Selain itu tersedianya lahan yang digunakan tempat tinggal oleh para urban. Daya tarik dalam bidang pendidikan yang ada di Desa Adat Batuyang Batubulan Kangin, seperti adanya Balai Pendidikan dan Pelatihan Transportasi Darat dan SMK 1 dan 2 Sukawati.

Proses masuknya para urban ke Desa Adat Batuyang Batubulan Kangin Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar, terjadi secara personal atau individu, para urban memilih Desa Adat Batuyang Batubulan Kangin sebagai daerah tujuan, didorong oleh keinginannya sendiri tanpa adanya dorongan dari orang lain. Para urban menempati Desa Adat Batuyang Batubulan Kangin, dengan cara membeli tanah kemudian membangun rumah. Pesatnya Urbanisasi berpengaruh terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat Desa Adat Batuyang Batubulan Kangin Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar. Pengaruh tersebut bisa bersifat positif seperti dalam bidang sosial ekonomi, sebelum masuknya para urban di wilayah Desa Adat Batuyang Batubulan Kangin, sumber pendapatan Desa Adat dan Banjar Dinas berasal dari iuran wajib yang

dibayar oleh masyarakat. Selain itu banyaknya para urban yang membeli tanah di Desa Adat Batuyang Batubulan Kangin, berpengaruh terhadap meningkatnya harga tanah di desa tersebut. Pengaruh negatif urbanisasi dalam bidang ekonomi, yaitu adanya ketimpangan ekonomi antara penduduk asli Desa Batuyang dengan para urban.

## E. DAFTAR RUJUKAN

- Agung Putra dkk. 2003. *Objek dan Daya Tarik Wisata*. Denpasar Bali: Dinas Pariwisata Propinsi Bali dengan DPD Himpunan Pramuwisata Indonesia daerah Bali.
- Anwar, Saifudin. 2003. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ardhana dkk. 2011. *Masyarakat Multikultural Bali Tinjauan Sejarah, Migrasi, dan Integrasi*. Denpasar: Pustaka Larasan.
- Gegel, I Putu. 2006. *Industri Pariwisata Global*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Gilbert Alan. 2007. *Urbaisasi dan Kemiskinan di Dunia Ketiga*. Yogyakarta: Pt Tiara Wacana.
- Koentjaraningrat. 1984. *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. Jakarta: Dian Rakyat. Koran Suluh Bali. 2012. Edisi 01-16 Desember.
- Koran Bali Post. 2012, Edisi 18 Januari.
- Koran Suluh Bali. 2012. Edisi 01-16 Desember
- Marzuki. 1984. *Metode Research*. Yogyakarta: BPFE.
- Monografi Desa Batubulan Kangin. 2011: 1-16.
- Mordalis.2004. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasikun. 2011. *Sistem Sosial Indonesia*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Nugroho. 1979. *Pengantar Penyusun Skripsi*. Solo: CV. Aneka Solo.
- Purwadarminta, Wjs. 1984. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahararjo. *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Raho Bernard. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Raharja Jakobus. *Perubahan Sosial Dalam Teori Makro Pendekatan Realitas Sosial*. Bandung:Alpabeta.
- Salim Agus. 2002. *Perubahan Sosial Sketsa Teori Dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia*. Yogyakarta: Pt Tiara Wacana.
- Satria Naradha. 2004. *Ajeg Bali Sebuah Cita-cita*. Denpasar: Bali Post.
- Soehartono Irawan. 1995. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Soekanto. 1988. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Soemarjan, Selo. 1993. *Masyarakat dan Manusia Dalam Pembangunan*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Subagyo Joko. 2006. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT. Renika Cipta.

- Suharko Lambang Trijono. 1998. *Sosiologi Studi dan Pengajaran*. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan: Jakarta.
- Syahrial Syarbaini. 2009. *Dasar-dasar Sosiologi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tejawati, N. L. P. (2014). Eksploitasi Perempuan Dalam Menggepeng Di Kota Denpasar: Potret Buram Dari Modernisasi Dan Kapitalisasi. *Social Studies*, 2(1), 32-44.
- Devi, N. P. I. R. C., & Tejawati, N. L. P. (2019). Puri Agung Klungkung Dalam Perspektif Sosial Tahun 2003-2017. *Social Studies*, 7(1), 33-40.
- Usman Pelly. 1994. *Teori Sosial Budaya*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- Wastopo TS Suhanadji. 2004. *Modernisasi dan Industrialisasi*. Malang: Percetakan Insan Cempaka.
- Winarno dan Herimanto. 2011. *Ilmu sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Windia. 2006. *Transformasi Sistem Irigasi Subak*. Denpasar: Pustaka Bali Post.